



# Wisatawan Siasati Aturan

**GUNUNGKIDUL**—Ribuan wisatawan tetap berkunjung ke sejumlah objek wisata di DIY, meski secara resmi tempat wisata itu tutup selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4.

David Kurniawan, Yosef Leon,  
Catur Dwi Janati  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

Di Kabupaten Gunungkidul, sejumlah pengunjung terlihat berwisata di kawasan pantai, meski objek wisata masih ditutup. Berbagai cara dilakukan untuk

► Objek wisata pantai dari Baron sampai Indrayanti mulai didatangi pengunjung.

► Untuk masuk pantai, wisatawan menggunakan jalur pemesanan kamar penginapan di Krakal.

menerobos penyekatan mulai dari memanfaatkan warga sebagai penunjuk jalan melalui jalur tikus, hingga menyiasati dengan memesan penginapan yang berada di dekat pantai.

Salah satunya dilakukan Hariyanto, pengunjung di Pantai Krakal, Banjarejo, Tanjungsari, asal Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah, pada Minggu (5/9). Ia mengaku bertamasya bersama

keluarga untuk menghilangkan kepenatan. Terlebih lagi, dia baru saja di-PHK dari pekerjaannya di Jakarta.

Menurut dia, untuk masuk pantai ia terlebih dulu memesan kamar penginapan di Krakal. Pada saat akan masuk, ada petugas yang menjemput sehingga bisa masuk sampai ke penginapan.



► Halaman 10



Wisatawan menikmati jalur pedestrian Malloboro, Minggu (5/9). Penerapan PPKM level 4 tidak mengurangi antusiasme wisatawan untuk mengunjungi ikon Jogja tersebut.

Harian Jogja/Orgha M. Hanafi

### Wisatawan Siasati...

"Kan hotel bisa menerima tamu dengan kapasitas 30 persen. Jadi, kami memanfaatkan ini," katanya, Minggu.

Hariyanto mengungkapkan kedatangannya ke kawasan pantai untuk *refreshing* serta meningkatkan kekebalan tubuh. Ia mengaku sekeluarga sudah divaksin sehingga tidak ada masalah beraktivitas di luar rumah.

"Kami sudah patuhi program vaksinasi. Seharusnya tidak hanya mal yang dibuka, tapi wisata juga," katanya.

Hal berbeda disuarakan Andika, pengunjung di Pantai Sili, pantai yang berada tepat di sebelah timur Pantai Krakal. Wisatawan asal Semarang, Jawa Tengah, itu mengaku sengaja ke pantai untuk piknik sekeluarga. "Kebetulan ada tugas di Wonosari sehingga waktu libur dimanfaatkan sekeluarga ke pantai," katanya.

Ia menjelaskan untuk bisa masuk meminta bantuan temannya di Kapanewon Tepus guna menunjukkan jalur agar terhindar dari penyekatan di TPR. "Saya tidak hafal jalannya. Namun, bisa masuk sampai ke pantai tanpa diberhentikan petugas," katanya.

Berdasarkan pantauan *Harian Jogja*, pengunjung mulai berdatangan ke sejumlah objek wisata pantai dari Baron sampai Indrayanti. Kendaraan pelat luar daerah seperti dari Jakarta, Semarang, Soloraya, Purwodadi hingga Lamongan terantau parkir di kawasan wisata ini.

#### Diminta Putar Balik

Kondisi berbeda terjadi di Pantai Selatan di Kabupaten Bantul. Sejumlah wisatawan yang hendak masuk kawasan Pantai Parangtritis terpaksa harus putar balik di depan Pos Pemyekatan TPR Parangtritis. Wisatawan yang terlanjur masuk pun juga diimbau segera meninggalkan area pantai.

Penyekatan dilakukan di TPR Parangtritis Sabtu dan Minggu pekan ini dari pagi hingga petang.

Namun penyekatan tidak mudah dilaksanakan di lapangan. "Adanya beberapa jalur, khususnya jalur masuk Pantai Parangtritis menjadi jalan provinsi yang tidak bisa ditutup secara total, sehingga terobosan-terobosan di area pantai masih dimungkinkan," kata Kepala Satpol PP Bantul, Yulius Suharta.

Wisatawan tak kalah lihai mengakali penyekatan. Yulius mendapat laporan beberapa wisatawan yang masuk ke area pantai masuk sebelum penyekatan dimulai.

"Mobil-mobil yang terlanjur masuk puluhan dan kiranya satu mobil berkisar sekitar 4-5 orang yang ada di sana, bahkan bisa lebih," ujarnya.

Petugas di lokasi pantai pun harus memberikan imbauan kepada wisatawan yang terlanjur masuk. "[Datang] Pagi sebelum jam tujuh, mungkin tahu jam tujuh ada penyekatan, mereka bergerak lebih awal. Sehingga kami harus sedikit memaksa karena situasi saat ini, khususnya Kabupaten Bantul belum ada penurunan level PPKM," ujarnya.

Yulius menuturkan ratusan orang diminta meninggalkan lokasi pantai dan dihalau masuk kawasan pantai.

#### Wisatawan Lokal

Kondisi ramai juga terjadi di kawasan Malioboro. Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengklaim wisatawan yang berkunjung ke Malioboro didominasi para wisatawan lokal. Hal itu dilihat dari pelat kendaraan yang mayoritas berasal dari wilayah DIY. "Sabtu malam kemarin memang aktivitas sudah ada, tapi masih jauh dari masa sebelum PPKM," kata Heroe, Minggu.

Heroe menambahkan, pada Minggu pagi kawasan Malioboro juga cukup ramai oleh pesepeda yang melintas dan berhenti di lokasi itu. Sementara aktivitas pedagang masih belum semarak.

Pengawasan kepada wisatawan tetap dilakukan oleh petugas Jogoboro. Wisatawan yang berkunjung ke lokasi

itu diimbau agar senantiasa menerapkan protokol kesehatan.

Kepala Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat Satpol PP Kota Jogja, Rikardo PMW, menyebut sampai saat ini belum mendapati pelanggaran yang mencolok dari wisatawan yang berkunjung ke kawasan Malioboro. Pelanggaran yang ditemui masih bersifat umum, seperti melepas masker atau berkerumun.

"Jogoboro dan juga regu ops Satpol PP masih mengawasi. Hanya saja belum ada pelanggaran yang menonjol," ungkap dia.

Di Sleman, tidak ada penjjagaan di jalur-jalur atau loket menuju objek wisata. Pada akhir pekan, pengunjung didominasi pesepeda.

Lurah Glagaharjo, Sleman, Suroto, mengakui jika saat ini bukit Klagon masih bisa diakses pengunjung, terutama para pesepeda. Ia juga menyebutkan tidak ada penjjagaan di jalur masuk bukit Klagon. Bahkan, di dalam tetap ada penjaga parkir.

Sementara di Kaliurang, pengunjung masih bebas masuk tanpa ada penjjagaant. Pada Minggu pagi, cukup banyak pesepeda masuk kawasan Kaliurang.

Kepala Dinas Pariwisata Sleman, Supramono, menjelaskan objek wisata seperti Kaliurang berada di tengah permukiman masyarakat sehingga tidak bisa serta merta ditutup jalurnya, karena jalurnya untuk akses keluar-masuk warga.

Meski demikian ia memastikan objek wisata di dalam Kaliurang tetap ditutup. "Objeknya tetap tutup, seperti taman, gardu pandang, Tlogu Putri masih tutup semua. Kami belum bolehkan buka," ujarnya.

Untuk objek wisata Klagon, ia mengakui bukan di area permukiman dan seharusnya ditutup. Di satu-satunya jalan masuk Klagon, sebenarnya sudah diberi palang dari bambu, tetapi masih menyisakan sedikit sisi terbuka yang muat dimasuki satu mobil. (Lugas Suberkah)

| Instansi            | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan  | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. BPBD             |              |       |                 |
| 3. Sat Pol PP       |              |       |                 |
| 4. Dinas Pariwisata |              |       |                 |

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005